



Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat Melalui Penyuluhan Edukatif Di SDS Karya Persada Muna

Improving Elementary School Students' Knowledge of Healthy Snacks through Educational Counseling at SDS Karya Persada Muna

Fitri Diana Astuti*, Wahyu Ilahi

Universitas Karya Persada Muna, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email korespondensi: fitridianaastutiners@gmail.com

Article History:

Received : 26-05-2023

Accepted : 30-07-2025

Published : 01-08-2025

Kata Kunci:

Penyuluhan; jajanan sehat; anak sekolah dasar

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap konsumsi jajanan yang tidak sehat karena keterbatasan pengetahuan dan pengaruh lingkungan sekitar sekolah. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa SDS Karya Persada Muna, di mana sebagian siswa belum mampu membedakan jajanan sehat dan tidak sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 dengan melibatkan 15 orang siswa SDS Karya Persada Muna. Metode yang digunakan berupa penyuluhan edukatif menggunakan media PowerPoint interaktif, poster, dan audiovisual, disertai dengan contoh nyata jajanan sehat dan tidak sehat. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi sederhana sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ciri-ciri jajanan sehat serta dampak konsumsi jajanan tidak sehat. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilih jajanan yang sehat dan bergizi.

Keywords:

Counseling; healthy snacks; elementary school children.

ABSTRACT

School-age children are a vulnerable group to the consumption of unhealthy snacks due to limited knowledge and environmental influences around the school. This condition was also found among students of SDS Karya Persada Muna, where some students were not yet able to distinguish between healthy and unhealthy snacks. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of elementary school students in selecting healthy, safe, and nutritious snacks. The activity was conducted on May 19, 2023, involving 15 students of SDS Karya Persada Muna. The method used was an educational counseling approach utilizing interactive PowerPoint presentations, posters, audiovisual media, and real examples of healthy and unhealthy snacks. Evaluation was carried out through question-and-answer sessions and simple observations before and after the counseling. The results showed an increase in students' knowledge and understanding regarding the characteristics of healthy snacks and the health risks associated with unhealthy snack consumption. This activity proved to be effective as a promotive and preventive effort to increase students' awareness of the importance of choosing healthy and nutritious snacks.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya yang berkaitan dengan pola konsumsi makanan dan jajanan sehari-hari (Zaizafia et al., 2024). Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak membutuhkan asupan makanan yang tidak hanya mencukupi kebutuhan energi, tetapi juga aman, sehat, dan bergizi seimbang (Taufiq El Haque et al., 2023). Namun demikian, kebiasaan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah tanpa mempertimbangkan aspek keamanan dan kandungan gizi masih sering ditemukan pada anak usia sekolah (Ibrahim, 2021). Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan kemampuan belajar anak. Jajanan anak sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari siswa (Pitriyanti et al., 2024). Keberadaan pedagang jajanan di sekitar sekolah memberikan kemudahan akses bagi anak untuk memperoleh makanan ringan dengan harga terjangkau dan rasa yang menarik (Deliana Rahmawati et al., 2025). Akan tetapi, tidak semua jajanan yang beredar memenuhi standar keamanan pangan. Beberapa jajanan berpotensi mengandung bahan tambahan pangan berbahaya, seperti pewarna sintetis, pengawet berlebihan, serta bahan kimia yang tidak diperuntukkan bagi makanan. Konsumsi jajanan tidak sehat secara berulang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, mulai dari gangguan pencernaan hingga keracunan pangan (Slamet et al., 2025).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia melaporkan bahwa pangan jajanan anak sekolah masih menjadi salah satu penyumbang kasus keracunan pangan di Indonesia (Nugrahani & Umaroh, 2025). Hasil pengawasan menunjukkan bahwa sebagian pangan jajanan belum memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan jajanan tidak sehat masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, khususnya pada kelompok anak usia sekolah dasar. Rendahnya pengetahuan anak mengenai ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku jajan sembarangan (Mokhtar et al., 2025).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, termasuk perilaku memilih makanan (Fatmah Afrianty Gobel et al., 2024). Anak sekolah dasar yang memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat cenderung lebih mampu memilih makanan yang aman dan bergizi dibandingkan dengan anak yang memiliki pengetahuan rendah (Ariga et al., 2020). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan menyebabkan anak lebih mudah tertarik pada jajanan dengan warna mencolok, rasa gurih atau manis, serta harga murah tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan anak (Agustina et al., 2023).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat pada peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kebiasaan dan perilaku hidup sehat (Pratiwi et al., 2025). Program Usaha Kesehatan

Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Namun, dalam pelaksanaannya, edukasi kesehatan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta metode penyampaian yang kurang menarik bagi anak (Septian et al., 2024).

Perkembangan teknologi dan informasi di era digital memberikan kemudahan akses informasi bagi anak-anak. Meskipun demikian, tidak semua informasi yang diperoleh melalui media digital dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Anak sekolah dasar masih memerlukan pendampingan dan bimbingan dari tenaga kesehatan maupun pendidik untuk memperoleh informasi kesehatan yang benar dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka (Rahmaddiansyah et al., 2023). Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan secara langsung dengan metode yang interaktif dan menarik menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya memilih jajanan sehat (Sumarliyah et al., 2020).

Hasil pengamatan awal di SDS Karya Persada Muna menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kebiasaan membeli jajanan di sekitar sekolah tanpa memperhatikan aspek kebersihan, keamanan pangan, dan kandungan gizi. Pemilihan jajanan umumnya didasarkan pada rasa, warna, dan harga yang terjangkau. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan secara khusus yang membahas tentang jajanan sehat bagi siswa di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat. Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar dalam memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan tenaga akademik dapat berperan aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat, khususnya pada kelompok anak usia sekolah.

Penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, termasuk anak sekolah. Penyampaian materi secara interaktif dengan menggunakan media visual, audiovisual, serta contoh nyata jajanan sehat dan tidak sehat dapat membantu anak memahami informasi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan edukatif tentang jajanan sehat bagi siswa SDS Karya Persada Muna. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenali ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat melalui pengalaman belajar yang langsung dan aplikatif. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa, diharapkan terbentuk perilaku jajan yang lebih sehat dan aman dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif dalam mendukung kesehatan anak sekolah serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan proses belajar siswa. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan, khususnya terkait keamanan pangan dan jajanan sehat di lingkungan sekolah

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan mengenai jajanan sehat bagi anak sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan secara luring (offline) melalui kunjungan langsung ke SDS Karya Persada Muna pada tanggal 19 Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan dilakukan di ruang kelas agar proses penyampaian materi dapat berlangsung kondusif dan terfokus pada sasaran kegiatan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa SDS Karya Persada Muna dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan dan rekomendasi pihak sekolah. Karakteristik sasaran adalah anak usia sekolah dasar yang memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah, sehingga membutuhkan edukasi terkait pemilihan jajanan yang sehat, aman, dan bergizi.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan berbagai media pembelajaran, antara lain PowerPoint interaktif, poster edukatif, dan media audiovisual. Selain itu, tim pengabdian juga menampilkan contoh nyata jajanan sehat dan tidak sehat untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Materi penyuluhan meliputi pengertian jajanan sehat, ciri-ciri jajanan tidak sehat, dampak konsumsi jajanan tidak sehat terhadap kesehatan, serta tips memilih jajanan yang aman dan bergizi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan studi pendahuluan sederhana untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan siswa terkait pengetahuan jajanan sehat. Pada tahap ini, tim menyiapkan materi penyuluhan, media edukasi, alat peraga, serta instrumen evaluasi sederhana yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan, yaitu perkenalan tim pengabdian dan penyampaian tujuan kegiatan kepada siswa. Selanjutnya, tim menyampaikan materi penyuluhan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan dan diskusi sederhana. Selama penyuluhan, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membedakan contoh jajanan sehat dan tidak sehat yang

ditampilkan oleh tim. Metode komunikasi dua arah digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memastikan materi dapat dipahami dengan baik.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab dan observasi sederhana terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan siswa dalam menyebutkan ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat serta meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya memilih jajanan yang aman dan bergizi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai pencapaian tujuan kegiatan pengabdian. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Pendekatan edukatif yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memilih jajanan sehat serta mendorong terbentuknya perilaku jajan yang lebih sehat di lingkungan sekolah.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan jajanan sehat dilaksanakan di SDS Karya Persada Muna dengan melibatkan 15 orang siswa sebagai peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti penyuluhan, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi sederhana yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif mampu menarik minat siswa sekolah dasar.

Hasil evaluasi awal melalui tanya jawab sederhana sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan secara jelas antara jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Pemahaman siswa tentang ciri-ciri jajanan sehat masih terbatas, dan pemilihan jajanan cenderung didasarkan pada rasa, warna, serta harga yang terjangkau. Temuan ini sejalan dengan hasil pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa mengenai aspek keamanan pangan dan kandungan gizi jajanan.

Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait jajanan sehat. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menyebutkan kembali ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat, serta meningkatnya kesadaran siswa mengenai dampak konsumsi jajanan tidak sehat terhadap kesehatan. Siswa juga mampu mengidentifikasi contoh jajanan yang aman dan bergizi berdasarkan penjelasan dan contoh nyata yang diberikan selama kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai media visual dan contoh konkret efektif dalam membantu anak memahami materi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dalam pembentukan sikap dan perilaku. Edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman kognitif anak, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi sikap dan kebiasaan dalam memilih makanan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat (Fauziah et al., 2023; Rusdin et al., 2023).



Gambar 2 Grafik Pengetahuan Peserta

Gambar 2 menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai jajanan sehat. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Sebelum edukasi, hanya sekitar 30-35% peserta yang mampu menyebutkan ciri-ciri jajanan sehat, mengidentifikasi jajanan yang aman, serta memahami dampak konsumsi jajanan tidak sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta masih tergolong rendah

dan belum memadai untuk mendukung perilaku jajan yang sehat dan aman. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat jelas pada seluruh indikator. Sebanyak 100% peserta mampu menyebutkan ciri-ciri jajanan sehat, mengidentifikasi jajanan yang aman untuk dikonsumsi, serta menjelaskan dampak negatif dari konsumsi jajanan tidak sehat terhadap kesehatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti PowerPoint interaktif, poster, audiovisual, serta contoh nyata jajanan sehat dan tidak sehat, berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini (Lada et al., 2021). Media visual membantu siswa memahami informasi secara lebih konkret, sedangkan contoh langsung memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah menerima informasi melalui media yang menarik dan melibatkan indera penglihatan secara langsung (Indah Istikhomah & Dwi Khalisa Putri, 2024). Selain itu, metode komunikasi dua arah yang diterapkan selama penyuluhan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan tidak bersifat satu arah. Hal ini penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena partisipasi aktif sasaran merupakan salah satu indikator keberhasilan intervensi edukatif (Andriani et al., 2023).



Gambar 3 Penyuluhan Jajanan Sehat

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki peran sebagai upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan anak. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang jajanan sehat, diharapkan risiko konsumsi jajanan tidak sehat dapat diminimalkan. Edukasi sejak dini mengenai keamanan pangan dapat menjadi dasar

pembentukan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini dapat mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman bagi siswa. Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif sedikit dan evaluasi yang masih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas serta evaluasi yang lebih terstruktur untuk menilai perubahan perilaku jajan siswa dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan edukatif tentang jajanan sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesehatan anak sekolah dan dapat dijadikan sebagai model intervensi edukatif yang sederhana, aplikatif, dan mudah direplikasi di sekolah lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jajanan sehat setelah diberikan edukasi kesehatan. Seluruh peserta mampu menyebutkan ciri-ciri jajanan sehat, mengidentifikasi jajanan yang aman untuk dikonsumsi, serta memahami dampak negatif konsumsi jajanan tidak sehat terhadap kesehatan. Penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif, didukung oleh penggunaan media pembelajaran interaktif dan contoh nyata, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan ini berkontribusi sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar edukasi mengenai jajanan sehat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Keterlibatan guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk mendukung pembentukan perilaku jajan sehat pada anak sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta menggunakan metode evaluasi yang lebih terstruktur untuk menilai perubahan perilaku jajan siswa dalam jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Irawatie, A., Desmawati, D., & Riyantini, R. (2023). Edukasi Personal Hygiene Dan Gizi Seimbang Sebagai Implementasi Revitalisasi UKS Bagi Murid Sekolah Dasar. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 129–147. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2995>
- Andriani, R., Apriani, F., Damayanti, S., Satria, O., Aulia, Y., Irmansyah, A., & Nasution, N. (2023). Healthy snack food campaign through educational games for elementary school student. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(4), 666–679. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i4.11329>
- Ariga, R. A., Astuti, S. B., Ariga, F. A., & Ariga, S. (2020). Improved Knowledge and Attitude about Healthy Snack at School through Peer Education. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1662–1668. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.6373>
- Deliana Rahmawati, Toto Tohir Suriaatmaja, & Ilman Abidin. (2025). Peranan Bpom Dalam Mengawasi Peredaran Produk Makanan Impor Latiao yang Menyebabkan Keracunan Ditinjau dari Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawasan Obat dan Makanan. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcls.v5i2.18597>
- Fatmah Afrianty Gobel, Asrini Safitri, & Sumiaty Sumiaty. (2024). Edukasi Makanan Jajanan Sehat, Halal dan Thoyib sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Usia Dini di Lingkungan Sekolah Dasar Inpres Parang Kelurahan Lanna Parangloe Gowa. *JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i1.636>
- Fauziah, A., Kasmiati, K., & Jambormias, J. L. (2023). EDUKASI JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Ibrahim, A. R. (2021). Kajian Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Tentang Gizi dan Keamanan Pangan pada Sekolah Dasar di Kota Ternate. *Cannarium*, 19(1). <https://doi.org/10.33387/cannarium.v19i1.3299>
- Indah Istikhomah, & Dwi Khalisa Putri. (2024). Penyuluhan Jajanan Sehat pada Anak Usia Dini di Paud Al-Mubtadi Desa Padang Tikar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 167–171. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1485>
- Lada, C. O., Febrianti, I., Nurina, R. L., Woda, R. R., & Ginting, A. H. (2021). Implementasi Duta Gizi Sebagai Pengenalan 3J dan pola snacking anak sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(2), 80–87. <https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v15i2.6058>
- Mokhtar, R. S., Nasri, N. M., & Wan Pa, W. A. M. (2025). Exploring effective strategies for health education in schools: a systematic review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(4), 2117–2127. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i4.22799>
- Nugrahani, Y. K., & Umaroh, A. K. (2025). Literature Review: Factors Related to the Implementation of School Health Programs (UKS) in Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 47–62. <https://doi.org/10.22487/preventif.v16i1.1818>
- Pitriyanti, L., Sagung Sawitri, MPH, D. A. A., & Gita, S.KM, M.Kes, I. K. (2024). Outbreak Investigation Of Food Intoxication Of Finger Candy (Case Study At Elementary School In Denpasar Bali, Indonesia). *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 92–101. <https://doi.org/10.32763/4myz4p81>
- Pratiwi, I. D., Purwanto, E., Anggraeni, N. K. P., Rahmawati, F. F., Nuriyah, F., Fahril, I., & Robbi, M. J. A. (2025). Implementasi Program “Bekal Sehat Sekolah” sebagai Upaya Peningkatan Edukasi Gizi pada Anak Usia Dini di TK ABA 37 Malang, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1251–1258. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1936>
- Rahmadiansyah, R., Nurmiati, N., Rusti, S., Fettriwanti, F., & Hendra, G. S. (2023). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR MENGENAI JAJANAN SEHAT DAN MAKANAN BERGIZI DI SDN 03 BUKIT TAMBUN TULANG. *Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI, 3(2), 144–149.
<https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No2.pp144-149>
- Rusdin, A., Awaliah, N., Ajsal, A. A. A., & -, R. (2023). EDUKASI BAGI ANAK USIA DINI TENTANG MAKANAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT DI TK TENRIPAKKUA. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 1323–1329.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3295>
- Septian, I., Dhims Abdi Perdana, Muhammad Adiansyah, Muhammad Adiansyah, & Mega Widya Putri. (2024). Socialization and education about healthy foods for school snack to students at SD Muhammadiyah Bligo 01. Jurnal ABDIMAS: MURI, 4(2).
<https://doi.org/10.33222/jmuri.v4i2.3519>
- Slamet, N. S., Hasni, H., & Suriadi, S. (2025). Edukasi Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) Sd Plus Al-Ashri Makassar. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9(4), 4397.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33399>
- Sumarliyah, E., Anandita, A. C., Nasrullah, D., & Susanto, R. H. (2020). Change of Attitude, Behaviour in Choosing Healthy Snacks Through Health Education with Educative Game Media of Monopoly About Healthy Snacks for Children of School Age. Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.146>
- Taufiq El Haque, I., Putra, S., Suparno, S., & Noor, A. (2023). Ensuring the Health and Safety of Indonesian School Children: Legal Protections in Snack Consumption. Qubahan Academic Journal, 3(4), 62–69. <https://doi.org/10.48161/qaj.v3n4a161>
- Zaizafia, A., Aristi, D., Ciptaningtyas, R., & Angkasa, D. (2024). ANALYSIS OF SUGAR, SALT AND FAT IN SNACK FOODS SOLD AT ELEMENTARY SCHOOL FOOD STALLS. Journal of Nutrition College, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i1.38444>